

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, KEYAKINAN DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEBERSIHAN PRIBADI MAHASISWA DI ASRAMA GREEN DORMITORY UNIVERSITAS MALAHAYATI

Rezha Wahyu Nugraha¹, Samino², Noviansyah³, Sudjarwo⁴, Sutikno⁵

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

⁴Universitas Malahayati

⁵Fakultas Teknik Universitas Malahayati

Abstract: The Relationship of Knowledge, Attitude, Belief, and Parental Support toward Personal Hygiene among Students in Green Dormitory, Universitas Malahayati. The personal hygiene of dormitory students is crucial for health and comfort during their studies. The Green Dormitory at Universitas Malahayati houses students from diverse backgrounds. Knowledge, attitude, belief, and parental support are thought to influence students' personal hygiene behaviors. A clean and healthy dormitory environment can be achieved through the consistently clean habits of its residents. This study aims to determine the relationships between these aspects and the personal hygiene of students at Green Dormitory, Universitas Malahayati. An analytical observational study with a cross-sectional design was conducted, involving 209 respondents selected using random sampling according to inclusion criteria. Data analysis was performed via chi-square and multiple logistic regression tests to determine significant influencing factors. The results showed that most respondents were in the good category for each variable: knowledge (68.9%), attitude (62.2%), parental support (78.5%), belief (67.9%), and personal hygiene behavior (60.3%). There were significant relationships between knowledge and personal hygiene (p -value = 0.008; OR = 2.33), attitude and personal hygiene (p -value = 0.000; OR = 3.20), belief and personal hygiene (p -value = 0.037; OR = 1.95), and parental support and personal hygiene (p -value = 0.009; OR = 2.56). Attitude was the dominant factor with the highest odds ratio (OR = 2.474). The entire analysis indicates that these variables play important roles in shaping students' personal hygiene, with attitude being the most influential factor in the Green Dormitory. The university and the dormitory are expected to maintain and enhance cleanliness facilities and education, utilize technology, and reward consistently clean residents. Students should form clean living habits and make good use of facilities, serving as role models for others. Enhanced monitoring, routine socialization, and communication with parents are needed to foster a culture of clean living in the dormitory community.

Keywords : Knowledge, Attitude, Belief, Parental Support, Personal Hygiene

Abstrak: Hubungan Pengetahuan, Sikap, Keyakinan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kebersihan Pribadi Mahasiswa Di Asrama Green Dormitory Universitas Malahayati. Kebersihan pribadi mahasiswa asrama sangat penting bagi kesehatan dan kenyamanan selama menempuh studi. Green Dormitory Universitas Malahayati menampung mahasiswa dari berbagai latar belakang yang beragam. Faktor pengetahuan, sikap, keyakinan, dan dukungan orang tua diduga berperan dalam perilaku kebersihan pribadi mahasiswa. Lingkungan yang bersih dan sehat di asrama dapat terwujud melalui perilaku hidup bersih para penghuninya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aspek-aspek tersebut dengan kebersihan pribadi mahasiswa di Green Dormitory Universitas Malahayati. Metode yang digunakan adalah studi analitik observasional dengan desain cross-sectional, melibatkan 209 responden yang dipilih secara *random sampling* sesuai kriteria inklusi. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi Square* dan regresi logistik ganda untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar responden masuk kategori baik pada

masing-masing variabel, yaitu pengetahuan (68,9%), sikap (62,2%), dukungan orang tua (78,5%), keyakinan (67,9%), dan perilaku kebersihan pribadi (60,3%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kebersihan pribadi (p -value = 0.008; OR = 2.33), sikap dengan kebersihan pribadi (p -value = 0.000; OR = 3.20), keyakinan dengan kebersihan pribadi (p -value = 0.037; OR = 1.95), dan dukungan orang tua dengan kebersihan pribadi (p -value = 0.009; OR = 2.56). Sikap merupakan faktor dominan dengan odds ratio tertinggi yaitu OR = 2.474. Seluruh hasil analisis menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berkontribusi penting dalam membentuk perilaku kebersihan pribadi mahasiswa, dengan sikap menjadi faktor paling berpengaruh di asrama Green Dormitory Universitas. Universitas dan asrama diharapkan menjaga dan meningkatkan fasilitas serta edukasi kebersihan, memanfaatkan teknologi, dan memberikan penghargaan kepada penghuni yang konsisten bersih. Mahasiswa perlu membiasakan perilaku hidup bersih dan memanfaatkan fasilitas dengan baik, serta saling memberi contoh. Monitoring, sosialisasi rutin, dan komunikasi dengan orang tua perlu diperkuat untuk menciptakan budaya hidup bersih di lingkungan asrama.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Keyakinan, Dukungan Orang tua, Kebersihan Pribadi

PENDAHULUAN

Kebersihan pribadi merupakan fondasi utama dalam menjaga kesehatan fisik, mental, dan kualitas hidup, khususnya bagi mahasiswa yang tinggal di lingkungan asrama dan menjalani rutinitas akademik yang padat. Kebersihan pribadi yang buruk berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya kejadian berbagai penyakit tubuh, baik penyakit menular maupun tidak menular. Praktik kebersihan diri yang tidak memadai, seperti jarang mencuci tangan, mandi tidak teratur, tidak menjaga kebersihan mulut dan gigi, serta kebiasaan menggunakan barang pribadi secara bergantian, dapat menyebabkan penumpukan kuman, bakteri, dan virus pada tubuh. Kondisi ini meningkatkan risiko infeksi kulit, jerawat, bau badan, dan gatal-gatal, serta memudahkan penularan penyakit menular seperti diare, cacingan, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), karies gigi, hingga penyakit kulit seperti kusta dan dermatitis (who, 2024). Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi penyakit kulit, khususnya kusta, masih cukup tinggi. Pada tahun 2023, tercatat 12.798 kasus baru kusta di Indonesia, menjadikan negara ini sebagai peringkat ketiga dengan jumlah kasus baru terbanyak setelah India dan Brasil. Provinsi dengan kasus kusta tertinggi meliputi Nusa Tenggara Timur

(NTT), Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, dan Papua (Kemenkes RI, 2023). *Green Dormitory* Universitas Malahayati sebagai kawasan hunian berkonsep ramah lingkungan, menghadapi tantangan perilaku kebersihan akibat latar belakang penghuni yang beragam dan tingginya tingkat hunian, sehingga dibutuhkan inovasi dan evaluasi khusus baik dari sisi fasilitas maupun pengelolaan sosial.

Pengetahuan, sikap, keyakinan, dan dukungan orang tua perlu dikaji agar upaya intervensi, edukasi, dan pemantauan dapat lebih tepat sasaran, serta mewujudkan *green dormitory* yang benar-benar sehat dan berkelanjutan. Penelitian ini mengambil lokasi di *Green Dormitory* Universitas Malahayati, bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan perilaku kebersihan mahasiswa, serta menyusun rekomendasi strategis untuk pihak asrama dan kampus agar tercipta budaya hidup bersih sebagai model ideal hunian mahasiswa. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena bertujuan untuk meningkatkan kebersihan pribadi mahasiswa di *Green Dormitory* Universitas Malahayati. Penelitian Setiawati (2024) menemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku cuci tangan pada perawat, di mana perawat dengan pengetahuan baik cenderung lebih patuh

dalam mencuci tangan. Penelitian Sariana (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tindakan cuci tangan pada mahasiswa, dengan nilai $p = 0,0001$. Menurut penelitian oleh Kementerian Kesehatan RI (2021) edukasi kesehatan memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran dan pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya kebersihan pribadi. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kebersihan pribadi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk menciptakan asrama yang sehat, nyaman, dan mendukung kesejahteraan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa penghuni Green

Dormitory Universitas Malahayati angkatan 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Tempat penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Asrama Green Dormitory Universitas Malahayati Bandar Lampung. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan untuk analisa univariat distribusi frekuensi, analisa bivariat menggunakan uji chi square dan analisa multivariat menggunakan regresi logistik ganda. Dalam penelitian ini, kriteria inklusi meliputi penghuni yang tinggal di lokasi penelitian, telah menetap minimal selama 3 bulan untuk memastikan pemahaman yang cukup mengenai kondisi lingkungan, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent dan mengisi kuesioner secara lengkap. total populasi sudah diketahui sebanyak 437 orang, untuk menghitung besar sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 209 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Orang Tua, Keyakinan dan Kebersihan Pribadi

Variabel	Jumlah(n=209)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang baik	65	31.1
Baik	144	68.9
Sikap		
Kurang baik	79	37.8
Baik	130	62.2
Dukungan Orang tua		
Kurang baik	45	21.5
Baik	164	78.5
Keyakinan		
Kurang baik	67	32.1
Baik	142	67.9
Kebersihan Pribadi		
Kurang baik	83	39.7
Baik	126	60.3

Dari tabel di atas sebagian besar responden memiliki kategori "baik" pada semua variabel yang diteliti. Pada

variabel pengetahuan, sebanyak 144 responden (68,9%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai

kebersihan pribadi, sedangkan 65 responden (31,1%) tergolong kurang baik. Sikap terhadap kebersihan pribadi juga didominasi oleh kategori baik, yaitu 130 responden (62,2%), meskipun masih terdapat 79 responden (37,8%) yang menunjukkan sikap kurang mendukung. Dukungan orang tua tampak sangat kuat, dengan 164 responden (78,5%) merasa mendapatkan dukungan yang baik, dan hanya 45 responden (21,5%) yang merasa dukungan orang tua masih

kurang. Pada variabel keyakinan, 142 responden (67,9%) memiliki keyakinan yang baik akan pentingnya kebersihan pribadi, sedangkan 67 responden (32,1%) belum cukup meyakini manfaat tersebut. Namun demikian, pada variabel perilaku kebersihan pribadi itu sendiri, proporsi responden yang berada dalam kategori kurang baik cukup tinggi, yaitu 83 orang (39,7%), dan hanya 126 responden (60,3%) yang sudah menunjukkan praktik kebersihan pribadi yang baik.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Keyakinan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kebersihan Pribadi Mahasiswa

Variabel	Kebersihan Pribadi				Total	P value	OR (CI95 %)
	Kurang baik		Baik				
	n	%	n	%			
Pengetahuan						0.008	2.33 (1.28-4.24)
Kurang baik	35	53.8	30	46.2	65		
Baik	48	33.3	96	66.7	144		
Sikap						0.000	3.20 (1.78-5.74)
Kurang baik	45	57.0	34	43.0	79		
Baik	38	29.2	92	70.8	130		
Dukungan orang tua						0.009	2.56 (1.31-5.03)
Kurang baik	26	57.8	19	42.2	45		
Baik	57	34.8	107	65.2	164		
Keyakinan						0.037	1.95 (1.08-3.53)
Kurang baik	34	50.7	33	49.3	67		
Baik	49	34.5	93	65.5	142		

Dari tabel di atas terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kebersihan pribadi (p-value = 0.008; OR = 2.33), sikap dengan kebersihan pribadi (p-value =

0.000; OR = 3.20), keyakinan dengan kebersihan pribadi (p-value = 0.037; OR = 1.95), dan dukungan orang tua dengan kebersihan pribadi (p-value = 0.009; OR = 2.56).

Tabel 3. Hasil Uji Multivariat Pengetahuan, Sikap, Dukungan Sosial, Keyakinan Dengan Kebersihan Pribadi

Variabel	B	p-Value	OR	95%CI	
				Lower	Upper
Sikap	0.906	0.005	2.474	1.319	4.639
Dukungan_orangtua	0.758	0.035	2.133	1.055	4.313
Pengetahuan	0.514	0.122	1.673	0.871	3.211

Dari tabel di atas dapat dilihat dari semua variabel yang memiliki pengaruh dengan kebersihan pribadi, variabel sikap memiliki nilai OR paling besar diantara variabel yang lain sebesar 2.474 yang artinya sikap merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kebersihan pribadi pada Mahasiswa Penghuni Green Dormitory Universitas Malahayati Angkatan 2024. Sedangkan pengetahuan merupakan variabel confounding.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat variabel pengetahuan, sebanyak 144 responden (68,9%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebersihan pribadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kartika *et al* (2023) menemukan bahwa siswa dengan pengetahuan baik tentang *Personal hygiene* memiliki perilaku yang lebih baik dalam menjaga kebersihan. Pengetahuan mahasiswa tentang kebersihan pribadi berperan besar dalam membentuk perilaku hidup bersih. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa dengan pengetahuan baik memiliki peluang 2,33 kali lebih besar untuk menjaga kebersihan pribadi (p-value = 0.008; OR = 2.33). Temuan ini didukung oleh Nugroho & Tirtasari (2023) yang menunjukkan pengetahuan baik berhubungan dengan perilaku kebersihan diri, serta Lumbantoruan (2022), yang menemukan pengetahuan sebagai prediktor perilaku kebersihan saat pandemi. Sianipar *et al.* (2021) juga menegaskan peran pengetahuan sebagai faktor penting perilaku kebersihan pribadi. sementara Health Belief Model (Champion, 2008) dan model PRECEDE-PROCEED Lawrence Green menegaskan pengetahuan

sebagai faktor predisposisi yang membentuk persepsi dan motivasi seseorang, meski perilaku aktual juga dipengaruhi enabling dan reinforcing factors. Fenomena ini dapat dijelaskan secara ilmiah melalui teori perilaku kesehatan seperti *Health Belief Model* (HBM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi penting, tetapi perilaku aktual juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi manfaat, hambatan, motivasi, kebiasaan, dukungan sosial, ketersediaan fasilitas, serta norma dan budaya lingkungan.

Sikap positif mahasiswa adalah faktor paling dominan—peluang menjaga kebersihan pribadi naik hingga 3,20 kali (p-value = 0.000; OR = 3.20). Nugroho & Tirtasari (2023) membuktikan bahwa sikap positif berkorelasi kuat dengan perilaku kebersihan, didukung oleh Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2012) dan model Green menegaskan sikap sebagai penentu utama niat dan perilaku, di mana sikap positif meningkatkan motivasi dan kesiapan berperilaku hidup bersih, didukung oleh fasilitas dan lingkungan sosial.

Keyakinan terhadap manfaat perilaku kebersihan juga berpengaruh (p-value = 0.037; OR = 1.95). Lestari *et al.* (2021) yang menemukan keyakinan sebagai penggerak konsistensi perilaku. Sianipar *et al.* (2021) di Universitas Jambi memperlihatkan keyakinan yang kuat juga berkorelasi positif dengan perilaku cuci tangan. didukung Health Belief Model yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap manfaat (perceived benefit) memotivasi perilaku, namun tetap perlu didukung motivasi, fasilitas, dan lingkungan

Dukungan orang tua memberikan peluang 2,56 kali lebih besar menjaga kebersihan pribadi ($p\text{-value} = 0.005$; $OR = 2.56$). Studi Zhairah (2022) menegaskan keterlibatan keluarga dalam personal hygiene mahasiswa, sementara Sari & Yulianti (2020) menyoroti pentingnya peran orang tua sebagai role model dan penyedia fasilitas. Amanda & Ariyanti (2022) menunjukkan dukungan keluarga sebagai faktor dominan dalam menjaga kebersihan diri santriwati di asrama. Teori TPB (Ajzen, 2012) mengkategorikan dukungan orang tua sebagai norma subjektif yang memengaruhi niat dan perilaku aktual, sementara Social Cognitive Theory dan model Green menekankan peran reinforcement dari lingkungan sosial agar perilaku hidup bersih dapat berlangsung konsisten.

Sikap menjadi faktor paling dominan ($OR = 2.474$), melebihi variabel lain. Hasil tersebut konsisten dengan kajian Theory of Planned Behavior serta model PRECEDE-PROCEED milik Lawrence Green, yang menyoroti sikap dan motivasi internal sebagai penentu utama perilaku kesehatan.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden masuk kategori baik pada masing-masing variabel, yaitu pengetahuan (68,9%), sikap (62,2%), dukungan orang tua (78,5%), keyakinan (67,9%), dan perilaku kebersihan pribadi (60,3%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kebersihan pribadi ($p\text{-value} = 0.008$; $OR = 2.33$), sikap dengan kebersihan pribadi ($p\text{-value} = 0.000$; $OR = 3.20$), keyakinan dengan kebersihan pribadi ($p\text{-value} = 0.037$; $OR = 1.95$), dan dukungan orang tua dengan kebersihan pribadi ($p\text{-value} = 0.009$; $OR = 2.56$). Sikap merupakan faktor dominan dengan odds ratio tertinggi sehingga intervensi promosi kesehatan perlu difokuskan pada pembentukan sikap positif melalui edukasi berkelanjutan, penguatan lingkungan sosial, dan dukungan keluarga. Seluruh hasil analisis menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berkontribusi penting dalam

membentuk perilaku kebersihan pribadi mahasiswa, dengan sikap menjadi faktor paling berpengaruh di asrama Green Dormitory Universitas. Universitas dan asrama diharapkan menjaga dan meningkatkan fasilitas serta edukasi kebersihan, memanfaatkan teknologi, dan memberikan penghargaan kepada penghuni yang konsisten bersih. Mahasiswa perlu membiasakan perilaku hidup bersih dan memanfaatkan fasilitas dengan baik, serta saling memberi contoh. Monitoring, sosialisasi rutin, dan komunikasi dengan orang tua perlu diperkuat untuk menciptakan budaya hidup bersih di lingkungan asrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2022). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat: Konsep dan Praktik*. Surabaya: Penerbit Airlangga University Press
- Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. In P. A. M. van Lange, A. W. Kruglanski, & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of Theories of Social Psychology* (Vol. 1, pp. 438–459).
- Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri RI. (2023). Riset kesadaran masyarakat Indonesia akan kebersihan masih rendah. Retrieved from <https://bskdn.kemendagri.go.id/web-site/riset-kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah/>
- Conner, M., & Norman, P. (Eds.). (2022). *Predicting and Changing Health Behaviour: Research and Practice with Social Cognition Models* (4th ed.). Open University Press.
- Champion, V. L., & Skinner, C. S. (2008). The Health Belief Model. In K. Glanz, B. K. Rimer, & K. Viswanath (Eds.), *Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice* (4th ed., pp. 45–65).
- Conner, M., & Norman, P. (Eds.). (2022). *Predicting and Changing Health Behaviour: Research and Practice with Social Cognition Models* (4th ed.). Open University Press

- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2021). Laporan jumlah kasus diare di Provinsi Lampung. Retrieved from <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikmi/article/viewFile/1772/1547>
- Denijs, N., & Sirichokchatchawan, W. (2024). *Exploring the relationship between knowledge and attitudes, adherence, and confidence on hand hygiene practices among Thai nursing students. International Journal of Nursing Education, 16*(1), 46–51
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2020). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice* (6th ed.). Jossey-Bass
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral* (3rd ed.). Holt, Rinehart and Winston
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2020). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Handayani, S., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Fasilitas Sanitasi terhadap Kebersihan Lingkungan di Lingkungan Kampus. *Jurnal Ilmu Kesehatan, 10*(1), 45-52.
- Hastuty, Y. D. (2023). Correlation between knowledge and personal hygiene behavior among female adolescents during menstruation: A study at MTSN Binanga School. *Jurnal Proteksi Kesehatan, 12*(2), 130-136. <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JPK/article/view/671>
- Irnawati, I., & Widiana, Y. (2023). Kajian personal hygiene mahasiswa program studi kesehatan. MANUJU: Malahayati Nursing Journal, 5(4), 1050-1059
- Lumbantoruan, V. (2022). Tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pakai sabun pada mahasiswa/i era pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 3*(3), 611-620.
- Nugroho, D. & Tirtasari, S., 2023. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Cuci Tangan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Sari, D. P., & Yulianti, E. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja.
- Sianipar, E.R., et al., 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku CTPS pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Jambi*.
- Tamara, M. N., Lestiani, I., & Pusparina, I. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan pada Keluarga Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat, 12*(2), 103-108
- UNICEF Indonesia. (2022). Air, sanitasi, dan kebersihan (WASH). Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/air-sanitasi-dan-kebersihan-wash>
- Widniah, A. Z. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pencegahan COVID-19 dengan kebiasaan mencuci tangan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat, 9*(2), 105-110. <https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis/article/view/38>
- World Health Organization (WHO). (2020). *Water, Sanitation, Hygiene, and Waste Management for COVID-19*. Geneva: WHO Press.
- Wowor, V. N., Mariati, N. W., & Kalalo, M. J. (2024). Hubungan Dukungan Orang Tua pada Kesehatan Gigi Mulut Anak dan Status Kebersihan Mulut. *e- GiGi, 12*(1), 117-124.